

Analisis tentang Keselamatan Menurut Roma 10:4-15 dan Aplikasinya Bagi Orang Percaya

Adinia Mendrofa

Sekolah Tinggi Teologi Misi William Carey, Medan, Sumatra Utara

adiniamendrofa65@gmail.com

Abstract: *This analysis is done to explore the real purpose in Romans 10: 4-15 to be understood properly and correctly so that it can be a guide for believers. This analysis is carried out to answer the problems that occurred in Rome regarding their understanding of how to obtain salvation and the results of this exegesis can be applied in the lives of believers today. Salvation is the main goal of human life, so the true concept of salvation must be exposed. All humans have sinned and have lost the glory of God so that the main thing that must be resolved is sin. The Lord Jesus is the only person who can solve this sin through His death and resurrection to replace human sin. In Romans 10: 4-15 it is explained that salvation is obtained only by confessing with the mouth that Jesus is Lord and believing in the heart that God raised Him from the dead. Salvation in this case has stages, namely the existence of a mission by God, some are sent to preach the gospel (salvation), so that some hear the gospel, then believe, and finally cry out to the Lord Jesus. Through the results of the analysis carried out, a concept was discovered that salvation is obtained only through faith in the Lord Jesus, because it is He who has replaced human sin. This analysis also emphasizes all those who do not believe in the Lord Jesus, to accept Jesus Christ as their personal Lord and Savior, because salvation is only through the Lord Jesus Christ.*

Keywords: *believer; Romans 10; salvation*

Abstrak: Analisa ini dilakukan untuk menggali maksud yang sebenarnya di dalam kitab Roma 10:4-15 untuk bisa di mengerti dengan baik dan benar sehingga bisa menjadi suatu pedoman bagi orang percaya. Analisa ini dilakukan untuk menjawab masalah yang terjadi di Roma mengenai pemahaman mereka tentang cara memperoleh keselamatan dan hasil dari eksegesa ini dapat diplikasikan dalam kehidupan orang percaya saat ini. Keselamatan adalah tujuan utama kehidupan manusia, sehingga konsep keselamatan yang benar harus disingkapkan. Semua manusia telah berdosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah sehingga hal utama yang harus diselesaikan adalah dosa. Tuhan Yesus adalah satu-satunya pribadi yang dapat menyelesaikan dosa tersebut melalui kematian dan kebangkitan-Nya untuk menggantikan keberdosaan manusia. Dalam Roma 10:4-15 dijelaskan bahwa keselamatan diperoleh hanya dengan mengaku dengan mulut bahwa Yesus adalah Tuhan dan percaya dalam hati bahwa Allah telah membangkitkan Dia dari antara orang mati. Keselamatan dalam hal ini mempunyai tahapan yaitu adanya pengutusan oleh Allah, ada yang diutus untuk memberitakan Injil (keselamatan), sehingga ada yang mendengar Injil, kemudian percaya, dan akhirnya berseru kepada Tuhan Yesus. Melalui hasil analisa yang dilakukan ditemukan suatu konsep bahwa keselamatan yang diperoleh hanya melalui iman kepada Tuhan Yesus, sebab Dialah yang telah menggantikan keberdosaan manusia. Analisa ini juga menekankan kepada semua orang yang belum percaya kepada Tuhan Yesus, agar menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadinya, sebab keselamatan hanya melalui Tuhan Yesus Kristus.

Kata kunci: keselamatan; orang percaya; Roma 10

PENDAHULUAN

Allah menciptakan segala sesuatu beserta isinya secara sempurna dengan firman/perkataan (*logos*). Berbeda dengan manusia yang dibentuk dari tanah oleh tangan Allah sendiri, kemudian Ia menghembuskan nafas kehidupan kepada manusia (Kej. 2:7). Manusia begitu istimewa dibandingkan dengan makhluk ciptaan yang lainnya. Manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah (*Imago Dei*). Manusia mempunyai tubuh, roh dan jiwa serta mampu berpikir dan mempunyai kehendak bebas dalam menentukan suatu keputusan. Keputusan yang diambil Hawa untuk memakan buah pengetahuan yang baik dan yang jahat yang dilarang oleh Allah inilah yang menyebabkan manusia jatuh kedalam dosa. Christoph Barth, Marie-Claire dan Barth-Frommel mengatakan bahwa “Allah menjadikan manusia menurut gambar-Nya untuk memungkinkan hubungan timbal balik antara Dia dengan manusia.”¹

Ketidaktaatan manusia ini membuat hubungan timbal balik antara Allah dengan manusia menjadi terputus. Sejak manusia jatuh kedalam dosa, manusia menghabiskan hidup dengan berdosa dan mengejar keinginan hati mereka. Manusia menjadi seteru Allah. Perseteruan antara Allah dan manusia merupakan akibat dari keberdosaan manusia itu sendiri. Perseteruan itu menggambarkan karakter manusia yang memberontak terhadap Allah dan itulah sebabnya manusia dipandang sebagai seteru yang membutuhkan penda-
maian. Hal inilah yang melatarbelakangi perlunya keselamatan bagi manusia.

Keselamatan dapat dibagi menjadi dua, yaitu keselamatan jasmani dan keselamatan rohani. Keselamatan jasmani pada umumnya mengarah pada hal fisik yang bersifat sementara seperti keselamatan terlepas dari penyakit, mara bahaya, penderitaan, serta kematian secara fisik. Sedangkan keselamatan secara rohani bersifat rohaniah dan kekal. Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid 2 mengartikan keselamatan dalam bahasa Ibrani *Yesyu’a* dan dalam bahasa Yunani ‘*soteria*’, yang berarti tindakan atau hasil dari pembebasan atau pemeliharaan dari bahaya atau penyakit, mencakup keselamatan dan kemakmuran. Pergeseran arti “keselamatan” dalam Alkitab, bergerak dari hal fisik ke kelepasan moral dan spiritual.²

Suatu perbedaan yang salah bila memahami keselamatan dalam Perjanjian Lama hanya ditekankan dalam konteks fisik dan tertuju hanya kepada satu bangsa, sedangkan dalam Perjanjian Baru keselamatan hanya bersifat rohani dan tertuju kepada perorangan. Namun penekanan dalam Perjanjian Lama lebih mengarah kepada keselamatan jasmani sedangkan keselamatan dalam Perjanjian Baru lebih mengarah pada keselamatan Rohani. Christopher Wright mengatakan “Keselamatan dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru bersifat umum dan luas.”³ Dalam Perjanjian Baru keselamatan juga dikaitkan dengan keselamatan secara fisik seperti kesembuhan ilahi dan pembebasan roh jahat.

Pemberontakan dan ketidaktaatan terhadap Allah memberikan efek yang menyakitkan bagi manusia (Kej. 3:16-19; 6:13; Rom. 6:23). Oleh karena itu, kebutuhan utama ma-

¹Christoph Barth, Marie-Claire Barth-Frommel, *Teologi Perjanjian Lama 1* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011), 34

²Douglas. J.D, *Ensiklopedi Masa Kini Jilid 1*, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2007), 375

³Barth, *Teologi Perjanjian Lama 1*, 20

nesia yang harus diselesaikan adalah dosa. Dan hal ini hanya dapat dilakukan melalui kematian dan kebangkitan Tuhan Yesus (Rom. 6:10). Ini adalah dasar dari keselamatan manusia. Keselamatan yang dimaksud disini adalah proses dimana seseorang dibebaskan dari penghukuman mati karena dosa, yaitu kematian yang kekal dan menuju kehidupan yang kekal.

Keselamatan adalah Anugerah

Akibat dosa manusia, muncul jurang pemisah yang total dan tak dapat terjembatani antara Allah dengan manusia. Tidak ada jalan yang umat manusia dapat gunakan untuk masuk ke dalam suatu hubungan yang penuh makna dengan Allah oleh karena jurang pemisah ini. Sesuatu diperlukan untuk menjembatannya sebelum kita dapat diterima Allah. "Sesuatu" itu adalah anugerah. Konsekuensi dari dosa adalah kematian kekal. Manusia tidak dapat menyelamatkan dirinya sendiri dari jurang yang amat dalam. Oleh sebab itu harus ada pihak yang lain untuk mengeluarkan manusia dari kedalaman jurang tersebut.

Keselamatan merupakan pembebasan dari situasi di luar kemampuan seseorang membebaskan dirinya sendiri. Keselamatan adalah karya Allah dalam pengupayaan umat bebas dari perbudakan dosa dan membawa ke situasi kemuliaan melalui Yesus Kristus. Jadi keselamatan sebagai buah kasih-karunia Allah, yang ditawarkan kepada manusia melalui pemberitaan dan ajakan menyatakan penyesalan dan permohonan ampun kepada Allah, dan iman kepada Yesus Kristus (Yoh. 3:16). Manusia diselamatkan melalui kelahiran-kembali dan pembaharuan oleh Roh Kudus. Dengan kata lain keselamatan hanya oleh karena kasih karunia Allah (Tit. 3:5; Ef. 2:8). Packer mengatakan bahwa "Kasih karunia Allah merupakan kasih yang secara sukarela ditunjukkan kepada orang berdosa, berlawanan dengan apa yang pantas mereka terima."⁴

Dasar dari keselamatan manusia adalah Anugerah Allah. Dalam Perjanjian Lama anugerah berarti *Chen* dari akar kata *Chanan* yang berarti 'kemurnian hati atau kemauan baik', berbicara tentang mendapatkan kemurnian hati dimata Tuhan dan menerima kebaikan.⁵ Dalam Perjanjian Baru kata 'anugerah' berasal dari istilah *kharis* yang diterjemahkan sebagai "kasih karunia". Istilah ini dipakai untuk mengungkapkan sikap Allah yang menyediakan keselamatan bagi manusia.⁶ Kata 'anugerah' pada dasarnya berarti "kemurahan Allah" yang bukan semacam balas jasa, yang diberikan kepada manusia. Dengan demikian keselamatan bukan berdasarkan kebaikan manusia tetapi semata-mata berdasarkan kehendak Allah sendiri.

Keselamatan diperoleh Melalui Iman

Anugerah merupakan ciri utama dalam teologi Paulus. Paulus mengatakan dalam Kitab Roma bahwa manusia yang berdosa "telah diselamatkan dengan cuma-cuma melalui anugerah" (Rm. 4:16). Akan tetapi, manusia harus merespon anugerah Allah tersebut bagi dirinya sendiri melalui iman. Melalui penjelasan tersebut, disimpulkan bahwa "karena

⁴J.I. Packer, *Knowing God* (Jogyakarta: Andi, 2002), 163

⁵Louis Berkhof, *Teologi Sistematis: Doktrin Keselamatan* (Surabaya: Momentum), 31

⁶Ichwei G.Indra, *Teologi Sistematis* (Bandung: Lembaga Literatur Baktis, 2010), 163

anugerah oleh iman" (Ef. 2:8), maka manusia diselamatkan. Berkhof mengatakan bahwa Menurut pandangan Lutheran keselamatan ditawarkan kepada manusia, melalui panggilan oleh kuasa Roh Kudus yang menyelamatkan. Akibatnya adalah pertobatan dan hal ini terjadi dalam kelahiran kembali, yang melaluinya, Roh Kudus memberikan anugerah yang menyelamatkan bagi orang berdosa. Kelahiran baru dikondisikan oleh tindakan manusia, apakah terjadi seketika atau perlahan-lahan, bergantung pada tindakan manusia apakah ia menahan-nahan atau tidak. Dalam hal ini manusia diberikan iman yang menyelamatkan yang olehnya manusia memperoleh pengampunan atau pembenaran yang secara objektif diberikan dalam Kristus. Kepemilikan berkat ini tergantung dari kelangsungan iman, berdasarkan iman yang aktif dipihak manusia, sebab selalu ada kemungkinan bahwa orang percaya akan kehilangan semua yang telah ia miliki⁷. Dengan demikian iman adalah dasar kepercayaan orang Kristen, yang menjadi syarat untuk menerima keselamatan.

Sementara itu, pengertian orang percaya, dalam bahasa Yunannya adalah *'pisteuo'* yang artinya beriman, mempercayai, meyakini.⁸ Dengan demikian percaya tidak dapat dipisahkan dari beriman. Sebutan kepada orang percaya didalam Kisah Para Rasul yaitu 'Kristen'. Para pengikut Yesus Kristus pertama kali digelari "Kristen" di Antiokhia (Kisah Rasul 11:26) karena kelakuan mereka, kegiatan dan kata-kata mereka yang seperti Kristus. Pada mulanya istilah ini dipakai oleh orang-orang tidak percaya di Antiokhia sebagai ejekan dan penghinaan terhadap orang-orang Kristen. Secara harafiah istilah tersebut berarti "menjadi bagian dari kelompok Kristus" atau "pengikut Kristus".

PEMBAHASAN

Analisis Roma 10:4-15 Tentang Keselamatan Menurut Paulus

Keselamatan Diperoleh hanya Melalui Iman kepada Kristus

Dalam Roma 10:4-5, perkataan Musa mengandung peringatan bagi setiap orang yang hendak memperoleh keselamatan dengan jalan perbuatan, hendaklah orang itu menyadari bahwa ia harus melakukan semua perintah Hukum Taurat, dan tidak seorangpun yang dapat melakukannya karena lemahnya daging. Oleh karena ketidakmampuan manusia untuk melakukan semua tuntutan Hukum Taurat inilah maka Kristus datang untuk menggenapinya. Dengan memenuhi semua tuntutan Hukum Taurat dengan sempurna, maka Kristus telah menanggung semua kesalahan manusia. Dengan demikian pembenaran dengan Hukum Taurat digantikan oleh pembenaran dengan iman kepada Yesus Kristus. Jadi sekarang orang diselamatkan bukan karena perbuatan baik (melakukan Hukum Taurat) melainkan karena imannya, dan orang yang beriman kepada Kristus pastilah juga melakukan segala sesuatu yang diperintahkan oleh Allah termasuk juga Hukum Taurat.

Paulus sering menggunakan kata iman dalam surat Roma, ini membuktikan bahwa "iman" adalah sangat penting dalam penekanan Paulus, terutama bagi jemaat Kristen yang ada di Roma (1:7-8). Konsep pembenaran oleh iman ini hendaklah dapat mengubah pola pikir orang-orang Kristen sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari

⁷Louis Berkhof, *Teologi Sistematis Doktrin Keselamatan* (Surabaya: Momentum, 2010), 17

⁸Barclay M. Newman JR, *Kamus Yunani-Indonesia*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013), 133

yaitu, keselamatan diperoleh bukan karena perbuatan baik, tetapi kita diselamatkan untuk berbuat baik.

Paulus Daun mengatakan bahwa kasih Allah membuka hubungan antara Allah dengan manusia. Artinya jika tidak ada kasih Allah maka tidak memungkinkan bagi manusia untuk berhubungan kembali dengan Allah.⁹ Kita diselamatkan hanya oleh karena kasih-Nya kepada kita, jadi iman kita juga dituntut berdasarkan kasih. Di mana ada iman di situ pula ada kasih, pertobatan dan kepatuhan kepada apa yang diajarkan Kristus. Manusia memperoleh kebenaran bukan dengan perbuatan, hanya oleh iman, namun hubungan membenaran berdasarkan iman itu tidak pernah tanpa kasih, maka karya atau perbuatan-perbuatanlah (kasih) yang menyatakan kepercayaan atau iman kita (1Kor. 13:2; Gal. 5:6). Ketika orang yang dibenarkan hidup dalam Kristus dan berbuat kasih sesuai dengan apa yang diterimanya maka ia akan menghasilkan buah yang baik. Itulah yang diharapkan Kristus setelah kita dibenarkan oleh iman kepada-Nya. Apabila seseorang tidak menghasilkan buah dari imannya dalam kehidupannya sehari-hari, akan menjadi suatu pertanyaan apakah orang tersebut beriman kepada Kristus atau tidak, sebab dengan perbuatan baik yang kita lakukan itu adalah buah dari iman kita.

Mengaku dengan Mulut dan Percaya dalam Hati

Banyak orang Kristen tidak memahami secara mendalam makna dari kata ‘mengaku bahwa Yesus adalah Tuhan’. Mengaku berarti membuat pengakuan, mengaku se-cara terbuka atau mengaku di hadapan umum.¹⁰ Pada zaman Paulus ketika menulis kitab Roma, pada zaman pemerintahan Kaisar Nero seseorang yang mengaku bahwa Yesus adalah Tuhan akan dihukum mati atau disiksa oleh Kaisar.¹¹ Sebab kata Kurios (Tuhan) ditujukan kepada Kaisar, tetapi ancaman ini tidak membuat orang percaya surut dari imannya, bahkan mengaku bahwa Yesus adalah Tuhan adalah suatu kebanggaan bagi orang percaya saat itu. Hal ini dapat kita hubungkan kepada situasi kita saat ini. Di sebagian tempat ketika orang Kristen mengaku bahwa Yesus adalah Tuhan mungkin mereka akan dikucilkan atau diejek, namun yakinlah bahwa Yesus juga akan mengakui kita di depan Bapa-Nya (Mat. 10:32).

Berbeda dengan daerah di mana penduduknya mayoritas Kristen, kata mengaku bahwa Yesus adalah Tuhan merupakan suatu hal yang biasa tanpa ada makna yang dalam dari apa yang mereka ucapkan. Dengan demikian haruslah kita mengerti makna mengaku yang dimaksudkan dalam Roma 10: 9-10 ini bukan hanya sekedar ucapan mulut, tetapi lahir dari hati dan dibuktikan dalam kehidupan kita sehari-hari yang mencerminkan karakter Kristus.

Percaya bukanlah keyakinan intelektual, sebagaimana kita yakin akan benarnya catatan salah satu fakta sejarah. Banyak orang percaya bahwa Yesus pernah lahir dan mencatat sejarah di daerah Timur Tengah. Percaya yang dimaksud di sini adalah percaya bahwa Yesus sudah dibangkitkan dari kematian. Kebangkitan adalah dasar utama

⁹Daun, *Op.Cit*, 129

¹⁰David Ibrahim, *Tafsiran Surat Roma* (Yogyakarta: Andi, 2011), 220

¹¹Merrill C.Tenney. *Survey Perjanjian Baru* (Malang: Gandum Mas), 10

kepercayaan orang Kristen. Orang Kristen harus percaya, tidak saja bahwa Yesus pernah hidup, tetapi juga bahwa Dia masih tetap hidup. Ia tidak saja mengenal tentang Kristus, tetapi harus juga mengenal Dia secara pribadi dan tidak saja mengenal Kristus sebagai martir tetapi juga sebagai pemenang.

Percaya pada Yesus bukan sekedar mengucap di mulut dan di hati saja, namun percaya dalam hal ini adalah beriman kepada Yesus. Beriman berarti mempercayai dan berserah kepada Yesus. Demikian juga dengan orang yang percaya kepada Yesus, mereka bukan sekedar tahu dan mengerti, namun juga menyerahkan seluruh hidupnya kepada Yesus untuk dipimpin dan dituntun dalam jalan kebenaran dan kehidupan. Itu sebabnya saat seseorang telah menerima Yesus hidupnya diubah karena manusia lamanya telah mati dan ia telah dilahirkan kembali menjadi manusia baru (Yoh. 3:3). Orang yang lahir baru dilahirkan kembali dari benih yang tidak fana, yaitu firman Allah (1Pet. 1:23), sebab itu ia menjalani hidupnya dalam tabiat yang baru yang sesuai dengan firman Allah.

Keselamatan Ditawarkan Pada Semua Orang

Banyak orang Kristen berpendapat bahwa keselamatan diberikan hanya kepada sebagian orang saja. Sehingga perintah untuk memberitakan Injil dianggap hanya sia-sia saja, sebab keselamatan tidak ditawarkan kepada semua orang. Hal ini sangat bertentangan dengan konsep keselamatan menurut Paulus. Pada bagian tafsiran ayat perayat Roma 10:4-15 di bagian sebelumnya dijelaskan ada beberapa kalimat yang menjelaskan bahwa keselamatan ditawarkan kepada semua orang (Rm. 10:4, 11-13).

Louis Berkhof mengatakan “Sungguh merupakan suatu ketidakmungkinan bahwa setiap orang dalam memberitakan Injil, hanya membatasi diri mereka pada orang pilihan saja, sebab sesungguhnya kita tidak tahu siapa saja yang termasuk orang pilihan itu.”¹² Memang Alkitab mengatakan bahwa ada yang disebut orang-orang pilihan Allah (Mrk. 13:20; Luk. 18:7; Rm. 8:33; Kol. 3:12). Namun siapakah yang dapat menentukan siapa yang termasuk orang pilihan dan siapa yang bukan orang pilihan. Hanya Tuhan Yesus yang jelas tahu siapa saja yang menjadi orang pilihan, tetapi Ia tidak membatasi tawaran keselamatan itu. Tuhan pasti mempunyai rencana kepada setiap orang-orang pilihan, sama seperti Tuhan Yesus memanggil Paulus sebagai orang pilihan untuk memberitakan nama-Nya kepada bangsa-bangsa lain (Kis. 9:15). Sebagai orang percaya kita harus memahami hal ini. Sehingga kebenaran yang disampaikan oleh Alkitab tidak menyimpang. Pemahaman Alkitab tentang keselamatan yang di tawarkan kepada semua orang akan membuat kita lebih giat lagi memberitakan keselamatan tersebut kepada siapa saja, sebab Allah menghendaki supaya jangan ada satu orang pun yang binasa (2Pet. 3:9).

KESIMPULAN

Kejatuhan manusia ke dalam dosa membuat hubungan manusia dengan Allah menjadi terputus dan manusia harus menanggung konsekuensi dari pelanggaran tersebut yaitu kematian. Manusia tidak dapat menyelamatkan dirinya sendiri dari hukuman tersebut dan manusia tidak dapat berbuat apa-apa untuk memulihkan kembali hubungan

¹² *Op.Cit*, Louis Berkhof, Hal. 110

yang telah terputus dengan Allah. Manusia tidak dapat mencapai standar kesucian Allah karena dosa yang melekat dalam diri manusia. Oleh sebab itu Allah telah merencanakan penyelamatan umat manusia sejak kejatuhan manusia tersebut kedalam dosa. Allahlah yang berperan dalam keselamatan manusia tersebut. Allah berjanji bahwa melalui keturunan Abraham semua bangsa akan memperoleh berkat yaitu keselamatan. Penggenapan keselamatan yang dijanjikan Allah diwujudkan dalam penderitaan, kematian dan kebangkitan Anak-Nya Yesus Kristus. Inilah yang di beritakan Paulus melalui surat yang dikirimnya kepada jemaat di Roma.

Konsep keselamatan menurut Paulus berdasarkan Roma 10:4-15 dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, keselamatan yang dianugerahkan Allah diterima oleh iman kepada Kematian dan Kebangkitan Yesus Kristus sebagai pengganti keberdosaan manusia. Dengan demikian bahwa tidak ada jalan keselamatan selain dari pada beriman kepada Yesus Kristus. Kedua, beriman berarti mengaku bahwa Yesus adalah Tuhan dan percaya dalam hati kepada-Nya. Ini adalah syarat untuk memperoleh keselamatan. Beriman ditandai dengan unsur adanya pertobatan, ketaatan, serta adanya penyerahan diri setiap saat kepada Tuhan. Ketiga, Yesus Kristus mati bagi semua orang berdosa, dengan demikian keselamatan yang diperoleh melalui kematian dapat diperoleh oleh siapapun asal mereka beriman. Keselamatan ini akan ditawarkan kepada semua orang melalui penginjilan yang menjadi tanggung jawab setiap orang percaya. Keempat, setiap orang yang percaya kepada Tuhan tidak akan dikecewakan, mereka akan selalu dipelihara selama hidup di dunia ini, dan ketika orang percaya mati mereka akan mendapat kehidupan yang kekal, inilah hasil dari percaya kepada Tuhan Yesus Kristus. Segala sesuatu yang telah kita ketahui tentang konsep keselamatan ini harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan kita sehari-hari. Keselamatan yang kita terima sebagai anugerah bukan berarti bahwa kita dapat bertindak sesuka hati. Tetapi justru sebaliknya, yaitu harus berbuat lebih baik lagi karena, kita telah di tebus oleh Kristus dan telah menjadi satu dengan Kristus.

REFERENSI

- _____. *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*, Malang: Gandum Mas, 2008.
- Barclay, William. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Surat Roma*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.
- Barclay, M. JR Newman. *Kamus Yunani-Indonesia*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013.
- Barth, Christoph. Claire Marie. Frommel Barth. *Teologi Perjanjian Lama 1*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.
- Berkhof, Louis. *Teologi Sistematis Doktrin Keselamatan*, Surabaya: Momentum, 2010.
- Browning, F.R.W. *Kamus Alkitab*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007.
- Douglas, JD. *Ensiklopedi Masa Kini Jilid 1*, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2007.
- End, Den Van. *Tafsiran Alkitab Surat Roma*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.
- Enns, Paul. *The Moody Handbook Of Theology*, Malang: Literatur SAAT, 2010.
- Guthrie, Donald. *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 Matius-Wahyu*, Jakarta: Yayasan Komunikasih Bina Kasih, 2008.
- Ibrahim, David. *Tafsiran Surat Roma*, Yogyakarta: Andi, 2011.
- Tenney, C Merrill. *Survei Perjanjian Baru*, Malang: Gandum Mas, 2006.